

**RELEVANSI PENGGUNAAN KOLEKSI PERPUSTAKAAN
SEKOLAH TERHADAP TINGKAT KEBERHASILAN BELAJAR
SISWA SMU NEGERI I SENGKANG KAB. WAJO**



SKRIPSI

Diajukan untuk memenuhi syarat-syarat mencapai gelar
Sarjana Humaniora Jurusan Ilmu Perpustakaan
Fakultas Adab IAIN Alauddin Makassar

Oleh :

AMPAULENG ZAINUDDIN

NIM: 00 14 0001

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
ALAUDDIN
M A K A S S A R
FAKULTAS ADAB
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI ALAUDDIN
MAKASSAR

2004

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Dengan penuh kesadaran, penulis menyatakan bahwa skripsi ini benar adalah hasil karya penulis sendiri. Jika kemudian hari terbukti bahwa ia merupakan duplikat, tiruan, plagiat, atau dibantu orang lain secara keseluruhan atau sebagian dalam hal menyelesaikan sampai tuntas, maka skripsi dan gelar yang diperoleh karenanya batal demi hukum.

Makassar, 20 Mei 2004

Penulis,


AMPAULENG ZAINUDDIN
NIM. 00 14 0001

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
ALAUDDIN
M A K A S S A R

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi yang berjudul *"Relevansi Penggunaan Koleksi Perpustakaan Sekolah terhadap Tingkat Keberhasilan Belajar Siswa SMU Negeri 1 Sengkang Kab. Wajo"* yang disusun oleh saudara Ampauleng Zainuddin, NIM. 00 14 0001 Jurusan Ilmu Perpustakaan Fakultas Adab IAIN Alauddin Makassar, telah diuji dan dipertahankan dalam sidang Munaqasyah yang diselenggarakan pada Hari Kamis, 28 Mei 2004 M, bertepatan dengan 10 Rabiul Akhir 1425 H. dan dinyatakan dapat diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Humaniora (S.Hum.) pada Fakultas Adab IAIN Alauddin Makassar dengan beberapa perbaikan.

Makassar 28 Mei 2004 M.
10 R. Akhir 1425 H

DEWAN PENGUJI

Ketua	: Drs. Mohammad Harjum, M.Ag.	(.....)
Sekretaris	: Dra. Hj. Gustiah Tahir, M.Ag.	(.....)
Munaqisy I	: Drs. H. Mas Alim Katu, M.Ag.	(.....)
Munaqisy II	: Dra. Soraya Rasyid, M.Pd.	(.....)
Pembimbing I	: Drs. M. Jayadi Kasim, M.Ag.	(.....)
Pembimbing II	: Drs. Lamang	(.....)

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

Diketahui Oleh :
Dekan Fakultas Adab
IAIN Alauddin Makassar



Drs. H. Abd. Rauf Alijah, M.Ag.
NIP. 150 177 723

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الحمد لله رب العالمين والصلاة والسلام على اشرف الانبياء والمرسلين سيدنا محمد وعلى اله واصحابه اجمعين . اما بعد .

Dengan puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah Swt. atas limpahkan rahmat, taufiq dan hidayah-Nya sehingga penulis sempat menyelesaikan tulisan hasil penelitian ini sebagaimana adanya.

Disadari sepenuhnya bahwa di dalam tulisan hasil penelitian ini, pasti terdapat suatu kekeliruan atau kesalahan yang merupakan kekurangan-kekurangan tulisan ini. Olehnya itu, penulis sangat mengharapkan koreksi dari semua pihak dan untuk lebih melengkapi kekurangan tersebut.

Dengan melalui tulisan ini pula, penulis akan memberikan ucapan terima kasih sebagai tanda penghargaan yang setinggi-tingginya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Azhar Arsyad, MA. selaku Rektor beserta Pembantu Rektor I, II, dan III IAIN Alauddin Makassar.
2. Bapak Drs. H. Abd Rauf Aliyah M.Ag. selaku Dekan beserta Pembantu Dekan I, II dan III Fakultas Adab IAIN Alauddin Makassar.
3. Bapak Drs. M. Jayadi Kasim., M.Ag. dan Bapak Drs. Lamang sebagai pembimbing I dan II yang telah rela mengorbankan waktunya dan tidak bosan-bosannya memberikan petunjuk dalam penyusunan skripsi.
4. Bapak Drs. Lawellang selaku Kepala SMU Neg. I Sengkang serta guru-guru dan staf yang telah membantu penulis selama mengadakan penelitian.

5. Pihak Perpustakaan Daerah Propinsi Sulawesi Selatan, perpustakaan IAIN, yang bersedia menerima penyusun untuk mencari data serta meminjamkan buku yang diperlukan.
6. Bapak dan Ibu Dosen serta para pegawai dalam lingkungan IAIN Alauddin Makassar, yang telah banyak memberikan ilmu pengetahuan kepada penulis.
7. Kedua orang tua penyusun yang dengan rela dan ikhlas mengorbankan segala yang dimilikinya, baik moral maupun materil serta curahan kasih sayang mulai dari kecil hingga dewasa menuju jalan yang diridhai oleh Allah Swt.
8. Kader-kader HMI, khususnya HMI Komisariat Adab IAIN Alauddin baik senior maupun junior yang telah membantu penulis dalam bentuk sumbangsih pemikirannya dan responnya.

Akhirnya, penulis mendoakan semoga segala bentuk bantuan yang diberikan oleh semua pihak mendapat pahala yang berlipat ganda, amin.

Billahi Taufik wal Hidayah

Wassalamu Alaikum Wr. Wb

Makassar, 20 Mei 2004

Penulis,


AMPAULENG ZAINUDDIN
NIM. 00 14 0001

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	ii
HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI	iii
KATA PENGANTAR	iv
DAFTAR ISI	vi
DAFTAR TABEL	viii
ABSTRAK	ix
BAB I PENDAHULUAN	1-7
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	3
C. Hipotesis	3
D. Pengertian Judul	4
E. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	5
F. Garis-garis Isi Skripsi	7
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	8-39
A. Pengertian Perpustakaan	8
B. Pengertian Sekolah dan Tujuan Sekolah	10
C. Perpustakaan Sekolah	15
D. Hasil Belajar Siswa	27
E. Faktor yang Mempengaruhi Proses dan Keberhasilan Belajar Siswa	28
F. Kerangka Berfikir	38

BAB III METODE PENELITIAN	40-43
A. Lokasi Penelitian	40
B. Populasi dan Sampel	41
C. Teknik Pengumpulan Data	42
D. Teknik Analisis Data	43
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	44-53
A. Analisis dan Penyajian Hasil Analisis	44
B. Pembahasan	53
BAB V PENUTUP	54
A. Kesimpulan	54
B. Saran-saran	54
DAFTAR PUSTAKA	55

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
ALAUDDIN
 MAKASSAR

DAFTAR TABEL

No.	Judul	Halaman
1.	Sejarah Singkat Kepala Sekolah SMU Negeri 1 Sengkang yang Pernah Menjabat	40
2.	Keadaan Siswa SMU Negeri 1 Sengkang	41
3.	Keadaan Hasil Belajar Siswa dalam Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam.....	46
4.	Keadaan Hasil Belajar Siswa dalam Mata Pelajaran Kimia	46
5.	Keadaan Hasil Belajar Siswa dalam Mata Pelajaran Fisika	47
6.	Keadaan Hasil Belajar Siswa dalam Mata Pelajaran Biologi.....	47
7.	Keadaan Hasil Belajar Siswa dalam Mata Pelajaran Matematika	48
8.	Keadaan Hasil Belajar Siswa dalam Mata Pelajaran Geografi	48
9.	Keadaan Hasil Belajar Siswa dalam Mata Pelajaran Sejarah	49
10.	Keadaan Hasil Belajar Siswa dalam Mata Pelajaran PPKn.	49
11.	Keadaan Hasil Belajar Siswa dalam Mata Pelajaran Bahasa Inggris	50
12.	Keadaan Hasil Belajar Siswa dalam Mata Pelajaran Bahasa Indonesia	50

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
ALAUDDIN
M A K A S S A R

ABSTRAK

Nama : Ampauleng Zainuddin
Nim : 00 140001
Judul Skripsi : *"Relevansi Penggunaan Koleksi Perpustakaan Sekolah terhadap Tingkat Keberhasilan Belajar Siswa SMU Negeri I Sengkang Kab. Wajo"*

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan memahami lebih jauh keterkaitan antara penggunaan koleksi perpustakaan terhadap tingkat keberhasilan belajar siswa SMU Negeri I Sengkang.

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif. Populasi dalam penelitian ini adalah semua siswa SMU Negeri I Sengkang tahun ajaran 2003/2004.

Hasil penelitian menunjukkan adanya hubungan positif dan signifikan antara penggunaan koleksi perpustakaan sekolah dengan tingkat keberhasilan belajar siswa SMU negeri I Sengkang Kab. Wajo.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
ALAUDDIN
M A K A S S A R

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pelaksanaan pembangunan di bidang pendidikan adalah suatu upaya di bidang pencerdasan kehidupan bangsa, namun harus dipahami secara pasti bahwa dalam proses upaya tersebut tentu saja memerlukan kerja sama yang baik dari semua pihak dan begitu pula aspek-aspek panjang demi terselenggaranya pendidikan dengan baik.

Segala aspek yang dianggap dapat menunjang proses demi pencapaian tujuan pendidikan diupayakan semaksimal mungkin termasuk salah satu diantaranya dianggap sangat penting adalah perpustakaan di setiap jenjang persekolahan, karena kegiatan dipersekolahan itu sendiri adalah bagian dalam kegiatan pendidikan¹

Sehubungan dengan itu, maka di dalam GBHN dijelaskan bahwa: "Perlunya pengembangan dan pembinaan perpustakaan dan kearsipan terus dilanjutkan dan diupayakan untuk lebih mewujudkan pengembangan budaya bangsa, mencerdaskan bangsa dan memasyarakatkan budaya, gemar membaca dan belajar. Pengembangan dan pembinaan perpustakaan dan kearsipan perlu ditingkatkan dan disebarluaskan merata di seluruh pelosok tanah air yang didukung oleh sarana dan prasarana yang paling memadai". Perpustakaan

¹ Sulistyio Basuki, *Pengantar Ilmu Perpustakaan* (Cet. II; Jakarta: PT Gramedia, 1993) h. 197

sekolah merupakan salah satu penunjang utama kegiatan belajar mengajar dimana diharapkan siswa dapat secara aktif dan mandiri melakukan kegiatan pengembangan kreativitas dan wawasannya dengan membaca koleksi yang telah tersedia di perpustakaan. Disamping itu guru dan pustakawan juga diharapkan dapat secara berkesinambungan memberikan motivasi agar koleksi bahan pustaka yang ada di perpustakaan sekolah dapat didayagunakan untuk kepentingan proses belajar mengajar pengembangan bakat dan kreativitas siswa.²

Berdasarkan kenyataan yang ada di sekolah-sekolah, masih banyak dijumpai sekolah yang tidak memiliki perpustakaan termasuk koleksinya. Padahal jika perpustakaan ada dan koleksinya memadai dan sekaligus penggunaan secara teratur dan mantap, maka jelas memberikan harapan terhadap hasil atau prestasi belajar siswa di sekolah. Adanya perpustakaan sekolah dapat meningkatkan interest membaca murid-murid, sehingga teknik membaca semakin lama semakin dikuasai oleh murid-murid. Selain itu di dalam perpustakaan sekolah tersedia buku-buku yang sebagian besar pengadaannya disesuaikan dengan kurikulum sekolah.³

²Badan Arsip dan Perpustakaan Sekolah, *Pedoman Pengadaan Bahan Pustaka Perpustakaan Sekolah* (Cet. I; Makassar: Badan Arsip dan Perpustakaan Daerah), h. 1.

³Ibrahim Bafadal, *Pengelolaan Perpustakaan Sekolah* (Cet. III; Jakarta: Bumi Aksara, 2001), h. 7.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis merumuskan permasalahan yang perlu dibahas dalam skripsi ini, sebagai berikut:

Bagaimana Relevansi Penggunaan Koleksi Perpustakaan Sekolah SMU Neg. 1 Sengkang Kab. Wajo ?

Dari rumusan masalah ini dikemukakan sub-sub masalah sebagai berikut:

1. Seberapa jauhkah penyediaan koleksi perpustakaan di SMU Neg. 1 Sengkang memenuhi standar ?
2. Bagaimanakah pengaruh penggunaan koleksi perpustakaan terhadap tingkat keberhasilan belajar siswa SMU Neg. 1 Sengkang ?

C. Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara dari permasalahan dan merupakan kerangka dasar dalam pembahasan selanjutnya yang akan dibuktikan kebenarannya melalui penelitian. Bertitik tolak dari rumusan masalah di atas, dikemukakan hipotesis atau jawaban sementara sebagai berikut:

1. Penyediaan koleksi di SMU Negeri 1 Sengkang memberi pengaruh positif terhadap tingkat keberhasilan belajar SMU Negeri 1 Sengkang. dengan jenis-jenis koleksi seperti buku-buku tentang psikologi, bahasa, buku tentang ilmu pengetahuan sosial, buku tentang agama, buku tentang ilmu pengetahuan alam, disamping itu laboratorium bahasa.

2. Pengaruh penggunaan koleksi perpustakaan terhadap tingkat keberhasilan belajar siswa sangat besar pengaruhnya khususnya pada koleksi buku-buku pengetahuan yang menjadi kebutuhan mendasar siswa SMU Negeri 1 Sengkang dalam meningkatkan mutu pendidikan.

D. Pengertian Judul

Sebelum membahas lebih lanjut skripsi ini, penulis akan menjelaskan istilah yang berkaitan dengan judul skripsi ini sebagai berikut:

1. Relevansi yaitu hubungan; kaitan: setiap mata pelajaran harus adanya dengan keseluruhan tujuan pendidikan.⁴
2. Koleksi: 1) Kumpulan/gambar-gambar, benda-benda bersejarah, lukisan, dan sebagainya. 2) Kumpulan yang berhubungan dengan studi atau penelitian.⁵
3. Perpustakaan adalah suatu unit kerja dari suatu badan atau lembaga tertentu yang mengelola bahan-bahan pustaka baik berupa buku-buku maupun bukan berupa buku (*non book material*) yang diatur secara sistematis menurut aturan tertentu sehingga dapat digunakan sebagai sumber informasi oleh setiap pemakainya.
4. Belajar menurut William S. Sahakian adalah perubahan yang relatif tetap pada diri seseorang baik pengetahuannya, sikapnya, kesenangannya,

⁴Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Bahasa Indonesia* (Cet. II; Jakarta: Balai Pustaka, 1990), h. 849.

⁵*Ibid.*, h. 621.

motivasi, tingkah lakunya, pengalamannya dan sebagainya, yang merefleksikan pada penampilannya.

Uraian pengertian judul yang penulis angkat yaitu; sejauhmana hubungan/pengaruh koleksi perpustakaan sekolah terhadap tingkat keberhasilan belajar siswa SMU Negeri 1 Sengkang, apakah menunjang atau justru tidak berpengaruh khususnya dalam pengembangan koleksi dalam memenuhi kebutuhan siswa.

E. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

- a. Untuk mengetahui secara pasti tentang kelengkapan koleksi perpustakaan SMU Neg. 1 Sengkang.
- b. Untuk memperoleh data yang jelas mengenai pengaruh penggunaan koleksi perpustakaan terhadap tingkat keberhasilan belajar siswa SMU Neg. 1 Sengkang.

2. Kegunaan penelitian

- a. Guna memberikan informasi kepada semua guru yang ada dalam jajaran SMU Negeri 1 Sengkang tentang hubungan penggunaan koleksi perpustakaan terhadap tingkat keberhasilan belajar siswa SMU Negeri 1 Sengkang.

- b. Guna dijadikan suatu pengalaman dalam bidang penelitian dan penyusunan karya ilmiah, sehingga ada bekal untuk penelitian selanjutnya.

Perpustakaan sekolah merupakan unsur yang sangat penting dalam pengembangan intelektual siswa, dalam memajukan kecintaan belajar serta menanamkan sikap kepentingan memanfaatkan maupun menilai informasi sepanjang hidupnya. Dalam kurikulum modern, penekanan terhadap belajar untuk menangani informasi adalah suatu hal yang utama dalam upaya memberdayakan perpustakaan dan pelayanan informasi sebagai pusat penyajian kurikulum dan pusat proses pembelajaran.⁶

Bahan yang dipilih untuk koleksi, jasa pelayanan yang disediakan, yaitu semua kegiatan dalam suatu perpustakaan bertujuan menyediakan bagi anggota suatu masyarakat tertentu. Perpustakaan-perpustakaan sekolah, khususnya yang melayani para pelajar di bawah level sarjana atau pra sarjana, mungkin juga koleksinya dibina dengan perspektif kebutuhan sekarang.⁷

Secara teoritis, berbicara mengenai koleksi perpustakaan khususnya pada perpustakaan sekolah, maka ada beberapa buku yang menjadi rujukan penulis dalam mengkaji skripsi ini diantaranya, perpustakaan dan kepastakawanan dan pustakawan yang dikarang oleh Soetminah tahun 1992.

⁶JNB. Tairan, *Buku, Perpustakaan dan Pendidikan*. Dalam Majalah IPI 12 (1-2) Juni-Juli: 14-26.

⁷Tugas-tugas Professional dan Non Professional di Perpustakaan (Perpustakaan Nasional RI; Jakarta, 1992)

Inti pembahasan dalam buku ini adalah mengenai pembinaan koleksi dimana kegiatan ini adalah kegiatan kerja perpustakaan yang berupa tugas menyediakan sumber informasi dan memberikan pelayanan informasi kepada pemakai, sesuai dengan kebutuhan dan minatnya maka, setiap perpustakaan mempunyai cara tersendiri dalam melaksanakan pembinaan koleksinya.⁸

F. Garis-garis Isi Skripsi

Untuk memperoleh gambaran dalam skripsi ini, maka penulis mengemukakan garis-garis besarnya sebagai berikut:

Pada bab *pertama* merupakan pendahuluan yang mencakup tentang latar belakang, perumusan, tujuan penelitian, hipotesis, pengertian judul, dan dikemukakan beberapa tujuan dan kegunaan penelitian serta garis besar skripsi yang mencerminkan pokok pikiran.

Pada bab *kedua*, dikemukakan tinjauan pustaka dan kerangka berfikir yang meliputi tentang: Pengertian perpustakaan, pengertian dan tujuan sekolah, perpustakaan sekolah, hasil belajar siswa faktor yang mempengaruhi proses dan keberhasilan belajar siswa dan kerangka berpikir.

Pada bab *ketiga*, metode penelitian yang terdiri dari; lokasi penelitian, populasi dan sampel, tehnik pengumpulan data dan tehnik analisa data.

Pada bab ke *empat*, Hasil penelitian dan pembahasan yang meliputi tentang analisis data dan penyajian hasil serta pembahasan.

⁸ Soetminah, *Perpustakaan, Kepustakaan dan Pustakawan*, (Yogyakarta: Kanisius, 1992), h. 66.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Pengertian Perpustakaan

Dengan mendengar kata perpustakaan, orang biasanya langsung membayangkan sederetan buku-buku di dalam rak sebuah ruangan. Memang bayangan spontan itu betul, tetapi belumlah lengkap karena setumpuk buku yang ditata dalam rak sebuah toko tidak dapat disebut sebagai sebuah perpustakaan.

Untuk mengetahui apa sebenarnya yang dimaksud dengan sebuah perpustakaan, maka harus kita lihat terlebih dahulu hal-hal yang perlu dan harus ada agar sesuatu itu dapat disebut sebagai sebuah perpustakaan. Di perpustakaan disediakan sejumlah bahan pustaka. Bahan pustaka bukan hanya berupa buku-buku, tetapi juga bukan berupa buku (*non book material*) seperti majalah, surat kabar, brosur, mikro film, peta, globe, gambar-gambar. Jumlah bahan pustaka ini tergantung pada kebutuhannya yang didasarkan pada jumlah pemakainya. Semakin besar jumlah pemakainya, maka bahan pustaka yang tersedia harus semakin banyak.

Pertama-tama yang memang harus ada di perpustakaan yaitu buku dan ruangan. Namun pada zaman sekarang koleksi sebuah perpustakaan tidak lagi terbatas hanya berupa koleksi buku-buku. Di zaman ini, orang saling bertukar informasi dengan memakai sarana-sarana yang canggih sesuai dengan perkembangan zaman. Antara lain: mempergunakan film, slide, tape recorder,

dan sebagainya. Kesemuanya ini dapat diterima di perpustakaan sebagai koleksi bahan pustaka dan sebagai sumber-sumber informasi.

Selanjutnya semua unsur informasi itu harus diorganisir atau disusun secara teratur guna memudahkan untuk memperoleh apabila dibutuhkan suatu informasi. Maka penulis akan mencoba mengemukakan pengertian perpustakaan dari beberapa pendapat ahli sebagai berikut:

1. Perpustakaan adalah merupakan suatu unit kerja yang berupa tempat menyimpan, memelihara dan mengumpulkan koleksi bahan pustaka yang dikelola dan diatur secara sistematik dengan cara tertentu untuk digunakan secara kontinyu perpustakaan sebagai sumber informasi.¹
2. Perpustakaan adalah bank ilmu pengetahuan yang terdapat di dalam setiap buku, majalah dan berbagai jenis lainnya.²
3. Carter V. good: an organized Collection of Housed in a school for the use of pupils and teacher and in charge of librarian of a teacher.

“Perpustakaan sekolah merupakan koleksi yang diorganisasi didalam satu ruang agar dapat digunakan oleh murid-murid dan gur-guru”

Dari sekian pengertian perpustakaan sebagaimana yang dikemukakan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa “Perpustakaan adalah tempat untuk mendapatkan bahan informasi, khususnya informasi tentang ilmu pengetahuan

¹Andi Nurhadi Muliana, *Sejarah Perpustakaan dan Perkembagnan di Indonesia* (Cet. I; Yogyakarta: Andi Offset, 1983), h. 4.

²Raif H.M. *Undang-undang Republik Indoensia No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional* (Jakarta: BP. Dharma Bhakti, 2003), h. 37.

yang berasal dari buku atau majalah serta koleksi lainnya yang terdapat dalam ruangan yang diatur secara sistematis".

B. Pengertian Sekolah dan Tujuan Sekolah

1. Pengertian Sekolah

"Poerwadarminta memberikan arti bahwa; sekolah adalah bangunan atau lembaga untuk belajar dan memberi pelajaran".³

Sedangkan Yulius menyatakan; "Sekolah adalah tempat belajar, tempat menuntut ilmu, perguruan".⁴

Dengan demikian dapatlah disimpulkan bahwa sekolah merupakan sarana/wadah dalam menuntut ilmu yang secara formal, sehingga terjadi proses belajar mengajar.

2. Tujuan Sekolah

Setiap organisasi yang ingin sukses, apakah itu organisasi kemasyarakatan, pendidikan, keagamaan, kelompok, sementara ataupun keluarga sekalipun harus tahu dan menyadari betul apa sebenarnya yang akan dicapai melalui pembentukan organisasinya itu.

Dalam organisasi pendidikan yaitu di sekolah tujuan itu telah dirumuskan dalam berbagai tingkat tujuan :

1. Tujuan Pendidikan Nasional; Tujuan yang hendak dicapai melalui upaya pendidikan secara menyeluruh. Tujuan pendidikan ini merupakan tujuan

³Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 1985), h. 889.

⁴Yulius S., *Kamus Baru Bahasa Indonesia* (Surabaya: Usaha Nasional, 1994), h. 223.

umum yang telah ditentukan oleh pemerintah dan tertera didalam Garis-garis Besar Haluan Negara. Tujuan yang sifatnya masih umum ini harus menjiwai semua gerak kegiatan pendidikan, walaupun tindakan khusus harus dilakukan berdasarkan atas jabaran dari tujuan umum tersebut dalam bentuk tujuan yang lebih khusus.

2. Tujuan institusional: adalah tujuan yang dirumuskan dan hendak dicapai oleh sesuatu lembaga pendidikan. Tujuan institusional ini sudah bersifat khusussesuai dengan apa yang akan dihasilkan oleh institusi atau lembaga tersebut. Dengan demikian, maka tujuan institusional sekolah menengah tidak sama dengan tujuan institusional sekolah dasar. Tujuan institusional menunjuk pada "warna" lulusan yang akan dihasilkan oleh lembaga yang bersangkutan. Untuk dapat lebih memahami tujuan institusional ini.
3. Tujuan kurikuler: adalah tujuan pendidikan yang akan dicapai melalui bidang studi tertentu. Dengan kata lain, tujuan kurikuler adalah tujuan untuk tiap-tiap bidang studi. Dengan demikian, maka tujuan kurikuler untuk mata pelajaran matematika tidak sama dengan tujuan kurikuler bahasa Indonesia. Tujuan kurikuler ini lebih mengarah pada pembentukan pribadi siswa. Didalam rumusan tujuan kurikuler dapat diketahui bahwa aspek-aspek pribadi yang akan dibina dan dikembangkan melalui pendidikan bidang studi yang bersangkutan. Kepribadian yang dibina dan dikembangkan tersebut selalu meliputi aspek; pengetahuan, keterampilan dan sikap. Beberapa mata pelajaran memang menekankan pada pembinaan

pengetahuan, beberapa mata pelajaran lain menekankan pembinaan keterampilan. Namun ada kalanya sebuah mata pelajaran dimaksudkan dan dapat digunakan dalam rangka pembinaan ketiga aspek tersebut relatif secara singkat.

4. Tujuan instruksional; merupakan tujuan yang akan dicapai melalui kegiatan pengajaran (instruksional berasal dari kata bahasa Inggris *instruction*: pengajaran).

Tujuan instruksional dibedakan menjadi dua bagian sebagai berikut:

- a. Tujuan instruksional umum, disingkat dengan TIU merupakan tujuan yang akan dicapai dengan satu kesatuan materi pelajaran. Didalam kurikulum sekolah, tujuan instruksional umum adalah tujuan yang akan dicapai melalui pokok-pokok bahasan.
- b. Tujuan Instruksional Khusus, yang disingkat dengan TIK merupakan tujuan yang akan dicapai guru dalam pertemuannya dengan siswa di kelas.

Tujuan Instruksional Khusus harus dirumuskan sedemikian rupa, sehingga :

- a. Bersifat sangat khusus, hanya menunjukkan satu pengetahuan atau keterampilan saja.
- b. Berpusat pada siswa, artinya langsung menunjukkan pada kepentingan siswa.

- c. Menunjuk pada suatu kondisi atau situasi tertentu dalam kondisi apa tujuan yang dimaksud dapat dicapai.
- d. Menunjuk pada satu tingkat atau ukuran yang telah ditentukan.

Dalam buku disain instruksional, persyaratan TIK dikenal dengan ABCD.

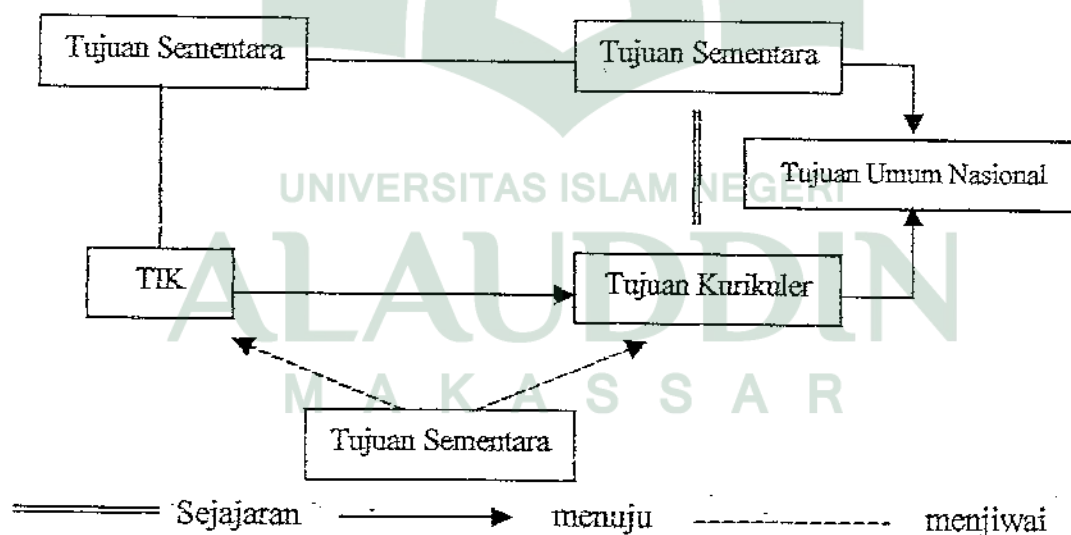
- A = Audience, yaitu siswa sebagai subjek didik yang akan ditangani oleh guru di dalam kegiatan pembelajaran.
- B = Behavior, yaitu tingkah laku yang dapat diukur karena sifatnya yang khusus dan dapat diketahui perubahannya.
- C = Condition, kondisi atau tingkat keadaan yang akan dicapai melalui kegiatan pembelajaran
- D = Degree, yaitu tingkat pengetahuan, keterampilan, atau sikap yang diharapkan dapat dicapai oleh siswa.

Walaupun TIK merupakan tujuan yang sangat kecil dan rinci seolah-olah tidak nampak lagi hubungannya dengan tujuan umum pendidikan nasional, akan tetapi guru sebagai pelaksana harus selalu mengarahkan rumusan TIK-nya kepada tujuan umum nasional dimaksud. Setiap rumusan tujuan, baik itu tujuan institusional, tujuan kurikuler dan tujuan instruksional, harus benar-benar merupakan jabaran dari tujuan umum nasional.

Hingga saat ini belum banyak guru yang menyadari dan memahami bahwa tujuan kurikuler merupakan "payung" yang melingkupi semua tujuan instruksional umum. Apabila diperhatikan secara lebih cermat, di dalam rumusan tujuan kurikuler belum nampak "warna" bidang studi karena belum

menyinggung materi bidang studi sama sekali. Didalam tujuan instruksional umum, sudah nampak dengan tempat bidang studi atau mata pelajaran apa yang sedang dibahas.⁵ Untuk lebih jelasnya, silahkan pembaca membandingkan tujuan kurikuler bidang studi matematika (yang sudah disajikan di atas) dengan contoh tujuan instruksional umum berikut ini.

Apabila tujuan-tujuan tersebut dipandang dari kacamata upaya pendidikan, maka tujuan umum nasional dapat disamakan dengan tujuan akhir, sedangkan tujuan-tujuan yang lain disejajarkan dengan tujuan sementara. Bagan tentang tujuan-tujuan yang berkaitan dengan organisasi sekolah mulai dari tujuan umum nasional sampai dengan tujuan instruksional khusus yang disejajarkan dengan tujuan sementara dapat dipahami melalui bagan yang disajikan pada bagian berikut. Mengingat sifatnya, tujuan sementara dapat muncul berkali-kali karena tujuan sementara pertama tercapai. Disambung dengan tujuan sementara, kedua, ketiga, keempat dan seterusnya sampai tercapai tujuan akhir yang sifatnya umum.



⁵Mohammad Ali, *Pengembangan Kurikulum di Sekolah*. (Bandung: Sinar Baru, 1987), h. 54.

Dengan demikian dapatlah disimpulkan tentang tujuan sekolah sebagai berikut:

- a. Memberantas buta huruf. Ini adalah kewajiabn pemerintah, karena jalan pemerintah akan lancar, kalau rakyatnya dapat membaca dan menulis. Pemerintah mewajibkan rakyat masuk sekolah dengan ancaman hukuman. Di USA sampai umur 18 tahun, di Nederland umur 16 tahun.
- b. Memajukan taraf hidup rakyat dengan macam-macam pengetahuan.
- c. Memberi pandangan hidup lebih luas, hingga tidak terlalu picik.
- d. Menyiapkan untuk skill tertentu.
- e. Agar kelak mudah membimbing keluarganya.
- f. Memberi keseimbangan, jika salah satu isteri suami sudah terdidik.
- g. Usaha meningkatkan kesejahteraan keluarga.

Di sekolah comprehensif (Sekolah Pembangunan) sasaran pendidikan diarahkan pada 5 pembentukan; ialah pembentukan :

1. Nilai dan sikap
2. Pengetahuan
3. Kecerdasan
4. Keterampilan
5. Komunikasi dan ekologi

C. Perpustakaan Sekolah

Perpustakaan sekolah merupakan salah satu jenis perpustakaan pada umumnya. Maka dapatlah dikatakan bahwa pengertian perpustakaan

merupakan juga penjabaran dari pengertian perpustakaan pada umumnya. Perpustakaan sekolah terwujud dengan adanya sesuatu unit tertentu di sebuah lembaga yang bernama sekolah, bukan sesuatu yang berdiri sendiri.

Perpustakaan sekolah, seperti perpustakaan umum juga menyimpan koleksi Pustaka yang terdiri dari buku, slide, majalah, surat kabar dan lain sebagainya. Semua bahan pustaka diatur dalam ruangan tertentu dalam lingkungan sekolah seefisien mungkin dan semaksimal mungkin.

Para pemakai perpustakaan adalah orang-orang berada dalam lingkup sekolah, antara lain guru, karyawan, dan terutama adalah siswa sekolah yang bersangkutan namun tidak menutup kemungkinan untuk memberikan pelayanan bagi pihak-pihak lain yang membutuhkannya.

Peranan dan hakekat perpustakaan sekolah adalah seperti berikut :

"Perpustakaan sekolah adalah suatu ruangan atau gedung yang didalamnya dikumpulkan bahan-bahan bacaan dan lain-lain, dengan maksud untuk diedarkan bagi para aggotanya yang hendak menambah ilmu pengetahuan".⁶

"Perpustakaan sekolah adalah alat atau tempat dimana manusia menyimpan dengan aman hasil pemikiran dan penemuannya. Perpustakaan memelihara adat kebiasaan dan menjamin berlakunya hukum-hukum; perpustakaan memberikan kelonggaran berkembang terhadap keyakinan dan agama yang berlaku; perpustakaan adalah alat yang utama untuk mengembangkan pendayagunaan ilmu pengetahuan".⁷

"Perpustakaan sekolah adalah suatu koleksi buku-buku dan jurnal-jurnla dan bahan bacaan serta audio visual lainnya yang terorganisir, dan jsa-jasa staf (pustakwan) yang mampu memberikan dan menginterpretasikan

⁶Soekarna, *Pedoman Penyelenggara Perpustakaan Sekolah Menengah Tingkat Pertama* (Jakarta, 1984), h. 27.

⁷*Ibid*

bahan-bahan semacam itu, yang dibutuhkan untuk memenuhi kebutuhan informasi, penelitian, pendidikan dan rekreasi para pengunjungnya".⁸

Ketiga definisi di atas memberikan fakta-fakta dan dukungan yang positif bahwa perpustakaan sekolah mutlak mempunyai peranan yang utama dan tak dapat diabaikan dalam pengembangan dan peningkatan mutu pendidikan.

Pembangunan nasional di segala bidang akan dapat terhambat karena kurangnya perbendaharaan literatur. Oleh karena itu perpustakaan pada hakekatnya merupakan lembaga yang efisien, demokratis, murah dan praktis guna menyediakan sarana pembangunan tersebut di atas.

Menurut anggapan umum sekarang, pendidikan seharusnya menekankan pada belajar sendiri, pada mengajar bagaimana mencari informasi dan bagaimana memilih nilai-nilai. Sekolah pada dasarnya tidak cukup hanya mengajar siswa untuk mendapatkan kemampuan membaca, tetapi harus pula membiasakan siswa membaca yang dapat meliputi bidang yang lebih luas.

Tujuan perpustakaan sekolah adalah untuk menunjang proses pendidikan. Oleh karena itu bahan Pustaka haruslah disesuaikan dengan tujuan tersebut. Hal ini tidak berarti bahwa bahan pustaka semata-mata berisi buku-buku pelajaran saja, tetapi juga berisi bahan-bahan untuk maksud rekreasi, ilmu pengetahuan dan lain-lain.

Untuk itu siswa harus aktif dan diharapkan tidak puas hanya dengan apa yang diberikan oleh guru di dalam kelas. Dalam hal ini perpustakaan dapat

⁸Nasution, *Fungsi Perpustakaan*, 1981, h. 13.

memberikan bantuan yang besar dan berguna. Ini berarti bahwa para pengelola perpustakaan ikut ambil bagian dalam proses belajar mengajar, sedangkan guru tidak lepas dari pembinaan siswa supaya tetap mencintai buku lewat perpustakaan.

1. Fungsi Perpustakaan Sekolah

Perpustakaan sekolah diadakan bukan sekedar untuk memenuhi selera para siswa untuk membaca buku-buku pelipur lara semata. Akan tetapi perpustakaan diharapkan dapat membantu para siswa mengasah otak, memperluas dan memperdalam pengetahuan, melahirkan kreatifitas, serta membantu kegiatan, baik kegiatan kurikuler maupun kegiatan ekstra kurikuler. Dengan kata lain perpustakaan sekolah merupakan satu kesatuan integral dengan sarana pendidikan yang lain.

a. Fungsi Edukatif

Artinya perpustakaan dapat didikan para masyarakat, khususnya kepada pengunjungnya. Sebab dengan bacaan yang bermutu, masyarakat dapat dipertinggi pengetahuannya, diperdalam budi pekertinya dan diperluas wawasannya.

b. Fungsi informatif

Artinya perpustakaan dapat memberi informasi atau penjelasan. Jadi perpustakaan merupakan tempat mencari jawaban atas pertanyaan yang belum terjawab.

c. Fungsi Dokumentatif

Artinya bahwa perpustakaan adalah tempat menyimpan dan memelihara dokumen yang sangat penting dan berharga. Misalnya Undang-Undang, naskah, yang mengandung nilai sejarah seperti lontara dan sebagainya.

d. Fungsi Rekreatif

Artinya bahwa perpustakaan, disamping berfungsi edukatif, informasi dan dokumentasi juga dapat digunakan sebagai tempat rekreasi. Sebagai misal, membaca bacaan pelipur lara, majalah hiburan, gambar-gambar, foto album, dan lain sebagainya, kesemuanya itu dapat menghibur para pengunjung.

Dalam SK Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI No. 0103/01981, tanggal 11 Maret 1981 lebih lanjut diterangkan tentang fungsi-fungsi perpustakaan sekolah sebagai berikut:

1. Pusat kegiatan belajar mengajar
2. Pusat penelitian sederhana
3. Pusat membaca, guna menambah ilmu pengetahuan dan rekreasi

Sehubungan dengan fungsi perpustakaan tersebut, maka A.S. Nasution berpendapat pula mengenai fungsi pendidikan sebagai berikut:

- a. Membantu para siswa melaksanakan penyelidikan dan mencari keterangan-keterangan yang lebih luas daripada pelajaran yang didapatnya di dalam kelas. Perpustakaan harus memberi bahan-bahan yang dapat memperkaya pelajaran dengan menyediakan buku-buku famplet-famplet, gambar-gambar dan kalau telah ada kelak, juga film dan tapes.

- b. Dari sumber-sumber pengetahuan yang beraneka ragam itu, seorang siswa dapat diberikan kritiknya akan terpupuk, apalagi kalau ia menemukan keterangan yang bertentangan mengenai masalah yang sama dalam buku-buku yang berbeda judul dan penganrangnya.
- c. Perpustakaan yang baik juga harus dapat membantu seorang siswa mengembangkan kegemarannya. Dalam perpustakaan, harus ada buku-buku tentang berbagai jenis keterampilan misalnya membuat perahu, kapal, teknik radio, teknik kereta api, arsitektur, teknik menganyam, dan buku-buku yang dapat membantu anak-anak yang mempunyai perhatian yang tinggi.
- d. Perpustakaan sekolah harus menyebarkan ke seluruh sekolah bahan-bahan bacaan yang berniali dan cocok dengan selera dan daya baca siswa-siswa untuk kebiasaan membaca.
- e. Perpustakaan yang dipimpin dan diatur baik juga memeberikan pendidikan tanggung jawab kepada seorang siswa diikutsertakan, dalam pekerjaan rutin dalam perpustakaan, seperti menolong menyelenggarakan peminmam dan pegnembalian buku-buku yang ada dalam rak, menolong kawan-kawan yang belum berpengalaman. Turut sertanya para Pelajar dalam berbagai jenis pekerjaan di perpustakaan, dapat menimbulkan rasa tanggung jawab dan memupuk jiwa bakti.⁹

2. Tujuan Perpsutakan Sekolah

Pemakai perpustakaan sekolah terbatas, yakni para siswa, guru dan karyawn sekolah ebsangkutan. Memang pada prinsipnya bahwa perpustakaan sekolah diadakan hanya untuk memenuhi kebutuhan unsur-unsur tersebut.

Jadi segala perpustakaan yang meliputi pengupulan, penyusun, pemiliharaan sampai kepada pelayanan serta sirkulasi bahan-bahan Pustaka, itu pada dasarnya untuk dimanfaatkan semaksimal mungkin oleh guru, siswa dan para karyawan sekolah.

Untuk mengetahui lebih jelas tujuan perpustakaan sekolah, maka dapat dikutip menurut pendapat Abdul Gani Cangara bahwa :

⁹*Ibid.*, h. 5.

- a. Memupuk kebiasaan membaca
- b. Menunjang pelaksanaan kurikulum
- c. Memanfaatkan bahan-bahan pustaka yang tersedia di sekolah, seperti buku paket dan sebagainya.
- d. Memupuk self studi di kalangan anak-anak.¹⁰

Selanjutnya, pendapat C. Larasati Milburga bahwa: "Tujuan perpustakaan sekolah untuk mempertinggi daya serap dan kemampuan siswa dalam proses pendidikan dan pengetahuan guru/karyawan".¹¹

Apabila ditelaah pendapat-pendapat tersebut, maka dapatlah dikatakan bahwa tujuan penyelenggaraan perpustakaan sekolah adalah agar dapat menunjang program belajar bagi siswa dan mengajar bagi guru serta dapat memperluas wawasan para karyawan, sehingga tujuan khusus dan tujuan umum pendidikan tercapai secara optimal. Sebab pencapaian atau perwujudan tujuan pendidikan itu adalah tanggung jawab harus dilaksanakan.

3. Koleksi buku dan bukan buku di Perpustakaan Sekolah

a. Koleksi buku

Koleksi buku dapat berupa non fiksi dan fiksi; a) Buku non fiksi adalah buku yang ditulis berdasarkan kenyataan. Buku-buku yang termasuk ke dalam jenis ini antara lain adalah buku teks utama, buku teks pelengkap, buku bacaan yang bukan termasuk fiksi, dan buku referensi atau buku sumber.

¹⁰ Abdul Gani Cangara, *Kontribusi Teks Prestasi dan Bank Soal. Bahan Penataran Bidang Diknas Sul-Sel* (Ujung Pandang, 1986), h. 7.

¹¹ Zainuddin Ngati, *Thesis. Ujung Pandang*, 1986, h. 25.

- 1) Buku teks utama adalah buku yang berisi bahan pelajaran suatu bidang studi yang digunakan sebagai buku pokok, baik untuk siswa maupun untuk guru.
- 2) Buku teks pelengkap adalah buku yang sifatnya membantu atau merupakan buku tambahan buku teks utama yang dipakai oleh siswa dan guru.
- 3) Buku bacaan non fiksi adalah buku yang digunakan sebagai bacaan, yang menurut fungsinya dapat dibedakan menjadi buku bacaan yang menunjang kurikulum dan buku yang bersifat umum.
- 4) Buku referensi atau buku acuan atau buku sumber adalah buku yang digunakan sebagai sumber informasi oleh murid dan guru untuk mendapat kejelasan tambahan tentang suatu bidang ilmu atau keterampilan, buku referensi terdiri dari beberapa macam, antara lain, kamus, ensiklopedi, almanak, direktori, atlas, peta, buku tahunan.
 - a) Kamus ialah buku yang memuat daftar kata atau istilah dengan artinya dalam bahasa atau bidang studi tertentu yang disusun menurut abjad. Kamus yang baik memuat penjelasan tentang penggunaan, sinonim, ejaan, dan pengucapan kata itu. Kegunaan kamus ini adalah untuk mencari informasi arti suatu kata atau istilah. Kamus khusus ialah kamus yang memuat keterangan mengenai data geografi menurut statistik maupun histories.
 - b) Ensiklopedi ialah karya yang menghimpun uraian mengenai seluruh bidang ilmu pengetahuan (ensiklopedi umum) atau mengenai bidang

ilmu pengetahuan tertentu (Ensiklopedi khusus) keterangan yang diberikan dalam ensiklopedi antara lain ialah definisi, sejarah pengupasan atau uraian arti, serta hubungan dengan hal-hal lain. ensiklopedi disusun secara sistematis menurut abjad masing-masing bidang.

- c) Almanak ialah terbitan yang memuat keterangan statistik dan aneka ragam dan keterangan lain tentang satu atau berbagai bidang ilmu pengetahuan dalam jangka waktu tertentu.
 - d) Direktori ialah buku petunjuk untuk menemukan nama orang, alamat, nomor telepon, dan lain-lain yang disusun menurut abjad.
 - e) Atlas ialah buku yang berisi peta, gambar tabel dan sebagainya, dengan atau tanpa uraian. Atlas dapat merupakan bagian yang melengkapi satu atau beberapa buku/jilid.
 - f) Peta ialah suatu gambar permukaan bumi yang biasanya digambar menurut skala pada media daftar dari bahan tertentu.
 - g) Buku fiksi ialah buku yang ditulis berdasarkan khayalan pengarang dalam bentuk cerita. Buku fiksi yang baik dapat memberikan pendidikan dan hiburan sehat.
- b. Koleksi bukan buku

Koleksi bahan buku terdiri dari terbitan berlaka, pamflet, brosur, dan bahan-bahan lain.

- a. Terbitan berkala ialah jenis terbitan yang diterbitkan terus menerus dengan jangka waktu tertentu. Jenis terbitan berkala ini antara lain; surat kabar, bulletin, dan majalah.
- b. Pamphlet dan brosur merupakan karya tulis pendek yang cetak dan memuat keterangan tentang keadaan atau kegiatan lembaga/badan/orang yang menerbitkannya. Terbitan ini biasanya dilengkapi ilustrasi yang menarik.
- c. Bahan-bahan lain ialah bahan yang tidak merupakan terbitan berkala, pamphlet, serta brosur, yang termasuk dalam kelompok ini antara lain ialah selid (slide), filem, mikro film, kaset, piringan hitam dan guntingan surat kabar. Koleksi ini pada umumnya belum dimiliki oleh perpustakaan SMTP kecuali guntingan surat kabar.

Koleksi perpustakaan sekolah baik berupa buku maupun bukan buku seharusnya selalu tumbuh selaras dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Tidak saja untuk ditambah tetapi juga harus dijaga.

4. Struktur Organisasi Perpustakaan Sekolah

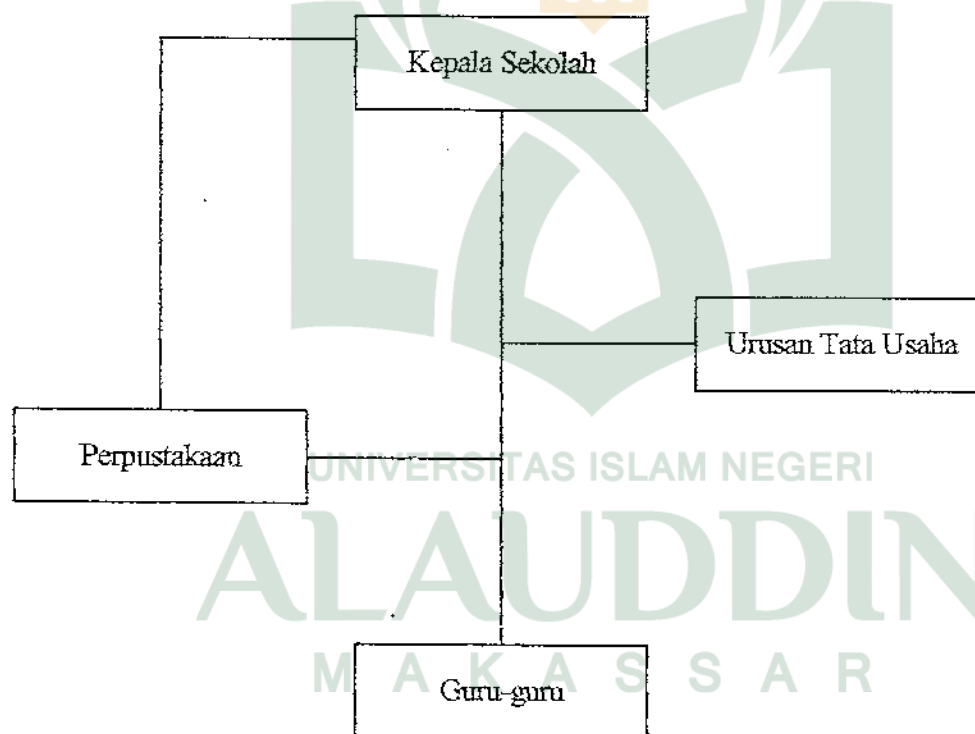
Kelancaran tugas pekerjaan di perpustakaan sekolah sebagian besar tergantung dari kreatifitas dan inisiatif kepala sekolah yang bersangkutan sedangkan mengatur tugas di perpustakaan sepenuhnya menjadi tanggung jawab guru yang ditunjuk sebagai guru pustakawan.

Diselenggarakannya perpustakaan di sekolah adalah untuk menunjang penyelenggaraan pendidikan dan pengajaran yang ada, maka perpustakaan harus mampu menyediakan, menyeleksi, mengolah dan menyajikan, makanan

intelektual yang benar-benar lezat pengajar dan siswa. Hal ini lebih tampak pentingnya bila dihubungkan dengan sistem pendidikan yang dianut masa kini dengan konsep "Pendidikan seumur hidup" yang menggaris bawahi usaha-usaha pendidikan mandiri yang diselenggarakan di luar sekolah.

Struktur organisasi secara makro adalah struktur organisasi yang menggambarkan kedudukan perpustakaan dalam organisasi sekolah, karena pentingnya peranan dan fungsinya, kedudukan perpustakaan hendaknya tergambar jelas dan sepadan struktur organisasi.

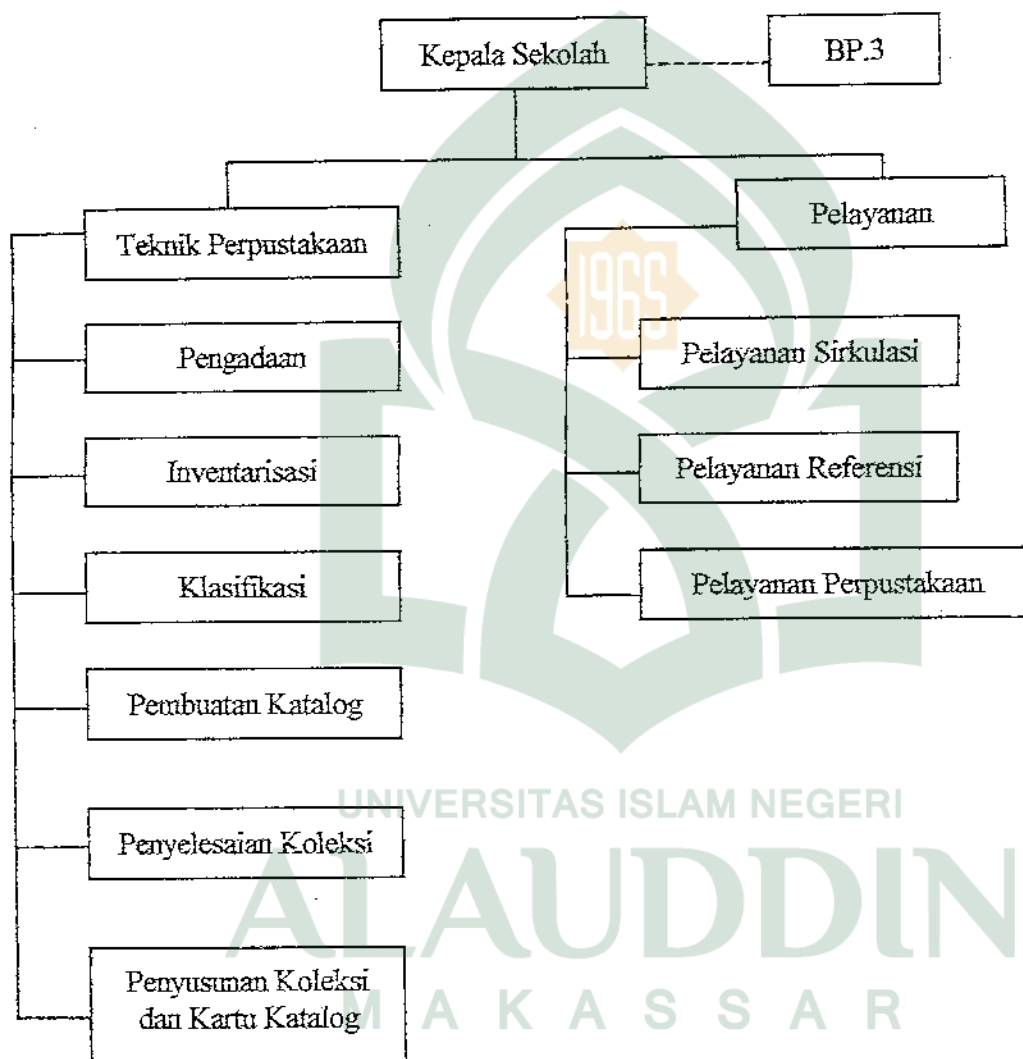
Struktur organisasi secara makro digambarkan oleh Dardji Darmodiharjo seperti berikut :



X) -- : Belum Termasuk UPT¹²

¹²Soekarnan, *op. cit.*, h. 75

Struktur organisasi perpustakaan sekolah secara mikro adalah struktur organisasi yang menggambarkan kedudukan setiap kegiatan kerja dalam keseluruhan organisasi perpustakaan. Sesuai dengan fungsi macam kegiatan kerja, struktur organisasi perpustakaan sekolah secara mikro adalah sebagian berikut :



¹³Ibid., h. 76

Apabila perpustakaan sekolah itu menjadi besar struktur organisasi yang sederhana itu dapat dikembangkan lagi. Dalam praktek sehari-hari sebenarnya masih diperlukan bagian lain dalam perpustakaan, yaitu bagian tata usaha di perpustakaan cukup dikerjakan sekaligus oleh bagian atas usaha sekolah.

Namun perlu diketahui bahwa petugas perpustakaan sekolah adalah guru. Pegawai yang bertugas pokok melaksanakan tugas kegiatan kerja di perpustakaan sekolah itu dapat berfungsi dengan semestinya. Karena peraturannya yang dinamis, kualitas petugas perpustakaan sekolah ini sangat menentukan tinggi rendahnya pelayanan perpustakaan sekolah dalam menunjang program belajar dan mengajar.

Bahwa banyak sedikitnya petugas perpustakaan yang dibutuhkan, dipengaruhi antara lain oleh faktor sistem pelayanan yang dilaksanakan, waktu pelayanan perpustakaan di sekolah masih menggunakan tenaga manusia. Hal ini berarti, membutuhkan tenaga yang lebih banyak daripada perpustakaan yang sudah menggunakan mesin.

D. Hasil Belajar Siswa

Tujuan pendidikan yang ingin dicapai dapat dikategorikan menjadi tiga bidang yakni bidang kognitif (penguasaan intelektual), bidang efektif (berhubungan dengan sikap dan nilai) serta bidang psikomotor (kemampuan/keterampilan bertindak/berprilaku). Ketiganya tidak berdiri sendiri, tapi merupakan satu kesatuan yang tidak terpisahkan bahkan membentuk hubungan hirarki. Sebagai tujuan yang hendak dicapai, ketiganya

harus nampak sebagai hasil belajar siswa di sekolah. Oleh sebab itu ketiga aspek tersebut, harus dipandang sebagai hasil belajar siswa, dari proses pengajaran. Hasil belajar tersebut nampak dalam perubahan tingkah laku, secara tehnik dirumuskan dalam sebuah pernyataan verbal melalui tujuan pengajaran (tujuan instruksional). Dengan perkataan lain rumusan tujuan pengajaran berisikan hasil belajar yang diharapkan yang dikuasai siswa yang mencakup ketiga aspek tersebut.

E. Faktor yang Mempengaruhi Proses dan Keberhasilan Belajar Siswa

Kalau saja pada seseorang siswa dinyatakan untuk apa mereka pergi ke sekolah, maka jawab yang umum akan diberikan adalah "untuk belajar". Apakah siswa tersebut tahu tentang tujuan-tujuan yang disebutkan di atas sebagai tujuan yang ingin dicapai oleh sekolah ? Langkah ! Barangkali tidak seorangpun dari siswa Sekolah Dasar, Sekolah Menengah Pertama atau Sekolah Menengah Atas. Bahkan barangkali tahu bahwa ada tujuan-tujuan itupun tidak.

Tujuan-tujuan tersebut hanya diketahui oleh penyelenggara lembaga pendidikan, menunjuk pada apa yang ingin dicapai melalui kegiatannya.

Apakah individu yang belajar juga mempunyai tujuan? secara sadar barangkali memang kurang atau bahkan tidak dirasakan bahwa belajar itu bertujuan. Belajar bagi individu merupakan suatu kegiatan yang dilakukan karena memenuhi salah satu dari ketiga insting yang dimiliki oleh setiap makhluk, yakni insting mempertahankan diri, mengembangkan diri, dan

mempertahankan keturunan. Karena insting yang kedua yakni mengembangkan diri itulah maka manusia belajar.

Apakah belajar itu, dan siapakah yang belajar? banyak pakar di bidang pendidikan maupun di bidang psikologi memberikan definisi atau pengertian tentang belajar. Secara sederhana belajar diartikan sebagai suatu proses yang terjadi karena adanya usaha untuk mengadakan perubahan terhadap diri manusia yang melakukan, dengan maksud memperoleh perubahan dalam dirinya, baik berupa pengetahuan, keterampilan ataupun sikap. Didalam peristiwa belajar selalu ada usaha berupa latihan.

Di dalam diri seseorang dapat saja terjadi perubahan tetapi bukan karena latihan. Bayi yang tumbuh menjadi besar, atau orang kurus yang berubah menjadi gemuk, juga mengalami perubahan, tetapi di dalam dirinya tidak terjadi suatu proses belajar karena perubahan yang terjadi bukan disebabkan karena latihan. Perubahan di dalam diri seseorang juga dapat terjadi dengan cara lain, misalnya apabila seseorang memakan salah satu jenis obat misalnya saja obat perangsang. Mungkin orang-orang tersebut berubah menjadi manusia garang, kuat atau mabuk sehingga seolah-olah menjadi manusia yang lain dari semula. Perubahan yang terjadi bukan disebabkan karena proses belajar karena tidak melalui suatu latihan sebelumnya.

Menurut Hilgard dan Cronbach, latihan yang membentuk proses belajar dapat terjadi di laboratorium atau melalui pengalaman. Memang, belajar bukan hanya terjadi di suatu lembaga pendidikan saja tetapi dapat terjadi di mana-

mana. Sudah dikemukakan di atas bahwa belajar merupakan sesuatu yang dilakukan oleh manusia untuk memenuhi instingnya mengembangkan diri. Belajar dapat terjadi karena manusia itu sendiri secara mandiri melakukan latihan-latihan dengan sengaja agar dirinya memiliki pengetahuan, keterampilan ataupun sikap tertentu. Hal ini dapat dilakukan berdasarkan atas teori-teori yang telah dikuasai terlebih dahulu maupun karena coba-coba, atau yang sering dikenal dengan belajar karena "*trial and error*" dapat saja terjadi tetapi seringkali tidak efektif.

Kegiatan belajar yang terjadi di sekolah merupakan upaya yang sudah dirancang berdasarkan teori-teori belajar sehingga diharapkan dapat maksimal. Pengaturan yang dilakukan oleh sekolah didasarkan atas teori-teori yang dipandang relevan dengan jenjang tujuan yang telah ditentukan seperti disebutkan terdahulu. Dengan demikian maka kegiatan belajar yang terjadi di sekolah merupakan realisasi dari dua upaya diri manusia sebagai pemenuhan kebutuhan untuk mengembangkan diri dan upaya sekolah, yang dalam hal ini meneruskan tujuan negara, yang berfungsi sebagai pengarah bagi pengetahuan, keterampilan dan sikap yang akan diperoleh oleh manusia yang belajar.

Sejak awal dikembangkannya ilmu pengetahuan tentang perilaku manusia, banyak dibahas mengenai bagaimana mencapai hasil belajar efektif. Para pakar di bidang pendidikan dan psikologi mencoba mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar tersebut. Dengan diketahuinya faktor-faktor berpengaruh terhadap hasil belajar, para pelaksana maupun

pelaku kegiatan belajar dapat memberikan intervensi positif untuk meningkatkan hasil belajar yang akan diperoleh.

Secara garis besar faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar dapat dibedakan atas dua jenis yaitu yang bersumber dari dalam diri manusia yang belajar, yang disebut sebagai faktor eksternal.

1. Faktor-faktor diklasifikasikan menjadi dua, yakni faktor biologis dan faktor-faktor psikologis. Yang dapat dikategorikan sebagai faktor biologis antara lain usia, kematangan, dan kesehatan, sedangkan yang dapat dikategorikan sebagai faktor psikologis adalah kelelahan, suasana hati, motivasi, minat dan kebiasaan belajar.
2. Faktor-faktor yang bersumber dari luar diri manusia, yang belajar dapat dikelasifikasikan menjadi dua juga, yakni faktor manusia (human) dan faktor non manusia seperti alam benda, hewan dan lingkungan fisik.

Ada hal-hal lain yang susah dipisahkan termasuk sebagai apa karena sebenarnya merupakan gabungan dari faktor internal sekaligus faktor eksternal, misalnya saja "kelelahan". Perasaan lelah jasmani biasanya mempengaruhi keadaan rohani karena habis berpikir keras, badannya ikut merasakan lelahnya.

Dengan pembatasan lingkup belajar yang terjadi serta berlangsung di sekolah, maka faktor-faktor internal yang ada pada diri siswa dapat diidentifikasi dengan lebih tepat karena sudah diketahui ciri-ciri perkembangan anak pada usia tertentu. Untuk faktor-faktor eksternalnyapun

sudah dapat diidentifikasi karena lingkungan sekolah sudah didesain menurut aturan yang telah ditentukan. Oleh karena kegiatan belajar ini merupakan kegiatan pokok di dalam kehidupan sekolah yang akan dibahas di dalam buku ini, maka mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar akan dibicarakan secara khusus dalam bab tersendiri.

Sejalan dengan perkembangan ilmu dan teknologi, di dalam ilmu sosial berkembang pula teori-teori tentang bagaimana mengembangkan upaya untuk memenuhi kebutuhan manusia. Di dalam buku yang berjudul "*Human Learning*", Wendell L. Smith dan Nicholas L. Rohrman mengemukakan hal-hal yang berhubungan dengan proses kognitif seperti: pertimbangan (*judgement*), pemikiran (*reasoning*), penginderaan (*perceiving*), pemecahan masalah (*problem solving*), belajar (*learning*), penggambaran (*imagining*), dan berkreasi (*creating*).

Keterampilan, melihat istilahnya nampak bahwa sudah menunjuk pada sesuatu yang dapat diamati karena memberikan gambaran tentang Bergeraknya orang tubuh serta otot. Di dalam pengertian modern dikenal istilah "keterampilan kognitif" yaitu jenis keterampilan yang menyangkut pemikiran yang ditandai dengan kreatifitas, kelincahan berpikir, kecepatan memecahkan masalah dan lain-lain bentuk yang merupakan unjuk nyata dari ketinggian kemampuan seseorang dalam aspek kognitif.

Berbeda dengan hasil belajar yang berupa pengetahuan dan keterampilan yang dapat diukur dan diketahui pencapaiannya, hasil belajar

yang berupa sikap, tidaklah demikian. Sikapnya ditampilkan oleh siswa tidak dapat dengan cepat dipandang oleh guru sebagai hasil upaya mereka di sekolah. Banyak selain faktor luar yang berpengaruh terhadap perkembangan sikap seseorang. Oleh karena itu pemberian pelajaran di sekolah yang ditujukan untuk mengukurnya belum dapat dikatakan seratus persen baik. Namun demikian ketidaknyataan dan keberhasilan ini tidak boleh dijadikan alasan bagi sekolah untuk tidak memberikan andil dalam pendidikan sikap.

Bagi guru yang sudah cukup banyak mempunyai pengalaman bergaul dengan anak akan mampu mengulum kenangan, menyimpan pengalaman sehingga akhirnya dapat menentukan mana yang baik mana yang kurang pas bagi mereka. Apabila dilihat dari pembentuk proses pengajaran maka ada dua unsur yang masing-masing dapat dianalisis bagaimana persyaratan mereka agar tercipta suasana untuk proses tersebut sebaik-baiknya. Menurut hasil pengalaman tersebut dapat dijabarkan beberapa rumusan tentang siswa yang mengandung kemungkinan akan menjadi siswa yang berhasil apabila mendapat dukungan dan bantuan seperlunya. Kemungkinan-kemungkinan tersebut menampilkan diri dalam "model siswa baik (*good pupil*)" yang oleh Neil Postman dan Charles Weingartner dapat disebutkan dalam kondisi seperti berikut :

1. Siswa baik selalu berhasil dengan meyakinkan

Dengan pernyataan ini tidak berarti bahwa siswa baik tidak pernah mengalami kegagalan. Seperti siswa-siswa yang lain pun baik sekali-kali

gagal, frustasi atau lemah semangat. Namun jika dibandingkan dengan siswa lainnya, siswa baik tidak lekas putus asa sehingga memandang kegagalan sebagai hal biasa yang diharapkan tidak muncul lagi karena mereka telah belajar dari kegagalan itu sendiri.

2. Siswa baik pada umumnya senang dihadapkan pada persoalan. Bagi siswa baik bukan hasil dari pemecahan persoalan itu yang disukai tetapi menikmati proses pemecahan itulah yang selalu menarik hati mereka. Dengan demikian siswa baik cenderung lebih senang membantu memecahkan persoalan siswa lain.
3. Siswa baik tahu dengan pasti hal-hal yang dapat mendukung dan bermanfaat bagi dirinya dan mana yang tidak. Dengan demikian siswa dapat memanfaatkan, setiap kesempatan baik yang dijumpainya.
4. Siswa baik kokoh dan lebih senang pada pendapat dan pendiriannya. Tidak mengherankan bahwa siswa baik ini seringkali dikenal sebagai "anak keras kepala" walaupun sebenarnya tidak demikian.
5. Siswa baik biasanya tidak takut berbuat salah. Disebabkan karena dirinya mempunyai kemampuan baik maka kemungkinan kegagalan dihadapi dengan tabah. Mereka menyadari kekurangan yang ada pada dirinya. Mereka percaya bahwa lebih baik berbuat salah daripada tidak pernah menghasilkan sesuatu. Dalam tindakannya mereka tidak pernah ragu-ragu karena mereka memiliki kepercayaan bahwa segala sesuatu akan dapat dipecahkan. Kesalahan merupakan guru pengalaman yang baik.

6. Siswa baik itu fleksibel. Walaupun siswa baik mempunyai pendirian yang kuat namun karena mereka cepat membaca situasi dan cepat menangkap hal-hal yang relevan baginya dan yang tidak, maka mereka ini fleksibel. Walaupun siswa baik mempunyai pendirian yang kuat namun karena mereka cepat membaca situasi dan cepat menangkap hal-hal yang relevan baginya dan yang tidak maka mereka ini fleksibel, dengan cepat dapat mengalihkan pikirannya. Mereka berpikir bahwa kebenaran bukan merupakan sesuatu yang mutlak kebenaran berlaku menurut keadaan.
7. Siswa baik mempunyai rasa tingi untuk menghargai sesuatu hasil, buah pikiran atau pendapat orang lain. penghargaan ini timbul disebabkan karean mereka dapat melihat manfaat dari al-hal yang tidak dilihat oleh orang lain yang biasanya lebih mudah menceja.
8. Siswa baik biasanya tidak menuntut pemecahan persoalan secara tuntas dan pasti, jawaban atas pertanyaan yang diajukan yang hanya bersifat pancingan sudah akan dapat dimanfaatkan untuk berfikir kelanjutannya.
9. Guru meruapkan faktor terpenting dalam menciptakan lingkungan belajar, sikap guru tersermin dalam perilaku sehari-hari.
 - 1) Guru baik jarang sekali memberi tahu dengan rincian apa yang harus dikerjakan oleh siswa. Guru baik percaya bahwa meskipun mereka itu guru tetapi "menggurui" adalah tindakan yang kurang terpuji. Jika siswa diberi sedikit rangsangan dengan pertanyaan yang nampaknya dapat

dicari jawabannya, tentu siswa akan bergairah untuk mencari jawaban tersebut.

- 2) Guru baik selalu dapat membedakan pertanyaan konvergen dari pertanyaan divergen. Pertanyaan konvergen adalah pertanyaan yang cenderung dijawab "seperti beo". Pertanyaan divergens menuntut siswa untuk mencari alternatif.
- 3) Guru biasanya tidak suka akan jawaban tunggal. Mereka menginginkan segala sesuatu serba alternatif sehingga memungkinkan pemikiran dan kreatifitas untuk mencari alternatif baru. Mereka tidak puas hanya mengenal hubungan "Sebab dan akibat" tetapi "Sebab-sebab dan akibat-akibat".
- 4) Guru baik biasanya tidak menyukai hubungan sepihak, apalagi bersumber dari dirinya. Guru baik memilih pendekatan yang memungkinkan terjadinya interaksi antar siswa. Di dalam kegiatan diskusi guru baik tidak memilih peran sebagai moderator diserahkan kepada siswa.
- 5) Guru baik jarang sekali mengambil, baik untuk akhir pelajaran maupun untuk kegiatan diskusi. Di dalam mengakhiri pertemuan guru baik selalu "menitipkan problem" untuk dipecahkan oleh siswa, baik di kelas maupun di rumah.

- 6) Guru baik jarang sekali mempersiapkan materi pelajaran dalam struktur yang matang. Proses pembelajaran berkembang dari pertanyaan, usul atau permasalahan yang dilontarkan oleh siswa.
- 7) Pada umumnya setiap pertemuan dari kegiatan pembelajaran dari guru baik selalu mengandung persoalan bagi siswa. Pelajaran berkembang, oleh dan untuk pengetahuan dan keterampilan siswa melalui proses: merumuskan, mengamati, mengklasifikasikan, Menggeneralisasikan, menyimpulkan dan akhirnya menumbuhkan lagi persoalan untuk pengembangan selanjutnya. Dengan demikian maka pengetahuan siswa diperoleh dari keaktifan mereka sendiri.
- 8) Penilaian yang dilakukan oleh guru baik bersumber dari sejauhmana siswa mengalami perubahan tingkah laku dalam kegiatan belajar, bukan berorientasi pada hasil semata.

Demikianlah dua unsur pokok bagi pengelolaan pengajaran telah disampaikan dalam bentuk daftar. Tentu saja masih banyak rumusna lain yang dapat ditambahkan sebagai "resep" bagi para pengelola pembelajara.

Garis besar keinginan siswa tersebut dapat disimpulkan dalam tujuh harapan sebagai berikut:

1. Dalam bidang moral; memberi contoh kejujuran, baik hati, berani, sabar, tentang menghadapi sesuatu, tanggung jawab, tabah, cermat, bersikap adil, dan terbuka.

2. Dalam memberikan pelajaran: memberikan pengetahuan sebanyak-banyaknya dengan runtuk, jelas dan sistimatis sehingga menghasilkan lulusan yang mampu.
3. Dalam bidang sosial; memberikan contoh yang ramah, rapi, bidara dengan baik, memperhatikan orang lain (tidak mementingkan diri sendiri), bersikap mengalah.
4. Dalam bidang fisik: memberikan contoh sehat, kuat, tidak malas (energitik), memperhatikan dirinya tidak seenaknya mengurus diri sendiri.
5. Dalam bidang pendidikan keluarga: memebrikan contoh berlaku sopan serta hormat terhadap orang tua atau orang yang dituakan.
6. Dalam bidang pemerintahan: mendidik mereka menjadi warga negara yang baik dan patuh pada peraturan.
7. Dalam bidang kehidupan: memberikan contoh dan pelajaran untuk berani dan tegar dalam menyongsong masa depan.

F. Kerangka Berfikir

Perpustakaan sekolah adalah merupakan suatu unit yang berupa tempat menyimpan, memelihara dan mengumpulkan koleksi bahan pustaka yang dikelola dan diatur secara sistematis dengan cara tertentu untuk digunakan secara kontinyu sebagai sumber informasi.

Penggunaan koleksi perpustakaan sekolah secara kontinyu sangat penting artinya bagi pengembangan wawasan siswa, sehingga pada akhirnya memberi kontribusi positif terhadap keberhasilan belajar siswa.

Para guru sangat diharapkan memberikan motivasi kepada siswa untuk menggunakan koleksi perpustakaan sekolah, sebaik mungkin, sebaliknya guru sendiri yang harus menggunakan koleksi perpustakaan sebagai sarana belajar para siswa, sehingga memudahkan pelaksanaan proses mengajar dan sekaligus dapat meningkatkan keberhasilan belajar siswa.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

ALAUDDIN

MAKASSAR

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian bertempat Jl. Lamungkace Toaddamang Kec. Tempe Kab. Wajo.

Pada bagian bab ini akan dikemukakan unsur yakni: Sejarah singkat kepala sekolah yang pernah menjabat di SMU Negeri 1 Sengkang dan keadaan siswa SMU Negeri 1 Sengkang.

1. Sejarah Singkat Kepala Sekolah yang Pernah Menjabat

Tabel 1: Sejarah Singkat Kepala Sekolah SMU Negeri 1 Sengkang

No	Nama	Masa jabatan	Keterangan
1	Bahtiar Bausat	Th. 1965-1975	5 Tahun
2	H. Samsuddin Massinai, B.A	Th. 1976-1988	12 Tahun
3	Drs. H. Marzuki Ungke	Th. 1989-1999	10 Tahun
4	Drs. Muh Yunus	Th. 2000-2002	2 Tahun
5	Drs. Lawellang	Th. 2003-sekarang	-

Sumber Data : Data primer yang diolah

2. Keadaan siswa SMU Negeri 1 Sengkang

Tentang keadaan siswa SMU Neg. 1 Sengkang lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 2 : Keadaan siswa SMU Negeri 1 Sengkang

No.	Kelas	Jenis kelamin		Jumlah
		Laki-laki	Perempuan	
1	I	78	72	150 Orang
2	II	75	72	147 Orang
3	III	73	78	151 Orang
		226	222	448 Orang

Sumber Data : Primer yang diolah

Tabel tersebut diatas menunjukkan banyaknya jumlah siswa secara keseluruhan pada tahun ajaran 2003/2004 di SMU Negeri 1 Sengkang yakni sebanyak 448 Orang

B. Populasi dan Sampel

1. Populasi adalah keseluruhan objek penelitian yang terdiri dari manusia, benda-benda, hewan, tumbuh-tumbuhan, gejala-gejala nilai TPS sumber data yang memiliki karakteristik dalam suatu penelitian
Populasi dalam penelitian ini yaitu seluruh siswa mulai dari kelas 1, 2 dan 3 SMU Negeri 1 Sengkang
2. Sampel adalah kumpulan dari unit sampling oleh karena itu, dari 3 kelas mulai dari kelas 1, 2 dan 3 yang akan dipilih. Jadi sampling adalah semua kelas dengan mengambil masing-masing 50 orang tiap kelas.

C. Teknik Pengumpulan Data

Dalam teknik pengumpulan data, data yang dikumpulkan melalui cara :

- a. *Library research* atau penelitian kepustakaan yang penulis lakukan sebagai kutipan langsung dan kutipan tidak langsung, atau dengan kata lain penelitian kepustakaan ini yaitu suatu bentuk penelitian dengan melakukan pengumpulan literatur dari berbagai sumber termasuk perpustakaan, guna ditelaah yang ada kaitannya dengan penelitian dan proses penyusunan hasil penelitian serta pokok permasalahan yang telah ditetapkan.
- b. *Field Research* atau penelitian lapangan yakni penulis melakukan dengan cara meneliti langsung di lapangan dengan tehnik sebagai berikut:
 - 1) Observasi, yaitu metode pengumpulan data yang dilakukan dilapangan dengan jalan pengamatan langsung terhadap koleksi perpustakaan SMU Negeri 1 Sengkang kab. Wajo.
 - 2) Wawancara, suatu metode pengumpulan data dengan mengadakan tanya jawab terhadap kepala sekolah, guru-guru pegawai perpustakaan, dan siswa sehubungan dengan koleksi perpustakaan di SMU Negeri 1 Sengkang.
 - 3) Dokumentasi yaitu pengumpulan data dengan menggunakan arsip-arsip penting yang ada ditingkat sekolah yang diteliti.

Setelah menguraikan metode yang digunakan dalam pengumpulan data dan dirumuskan dalam pembahasan skripsi, maka data tersebut diproses sebagai berikut :

1. Mengidentifikasi hasil wawancara
2. Mengidentifikasi jawaban dari pertanyaan yang dilakukan responden.
3. Membuat kesimpulan berdasarkan data yang telah dianalisa sebagai hasil penelitian.

D. Teknik Analisis Data

Teknik analisa data yang digunakan dalam penelitian yaitu analisis data secara deskriptif kualitatif, yakni dengan melakukan analisis data dan keadaan siswa SMU Negeri 1 Sengkang dengan berdasarkan keadaan sebenarnya di lapangan.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Analisis dan Penyajian Hasil Analisis

Berdasarkan data yang telah terkumpul melalui berbagai teknologi pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini, maka dilakukan penganalisaan data untuk mengetahui secara pasti tentang jawaban masalah yang telah diajukan dan mengetahui lebih jauh tentang adanya hubungan yang positif dan signifikan antara penggunaan koleksi perpustakaan sekolah dengan tingkat keberhasilan belajar siswa SMU Negeri 1 Sengkang Kabupaten Wajo.

Dalam rangka itu, maka sebelumnya terlebih dahulu harus diketahui secara pasti tentang sejarah mana kelengkapan koleksi perpustakaan di SMU Negeri 1 Sengkang. Untuk kelengkapan koleksi perpustakaan di sekolah, maka ada baiknya dikemukakan pernyataan dari siswa dan guru yang terpilih menjadi sampel dalam penelitian sebagai berikut :

1. Dari 448 siswa SMU Negeri 1 Sengkang 20 % yang menyatakan bahwa kelengkapan koleksi perpustakaan yang ada di SMU Negeri 1 Sengkang termasuk cukup lengkap.
2. Dari salah satu guru yang ada di SMU Negeri 1 Sengkang yang sekaligus dipercayakan selaku petugas perpustakaan menyatakan bahwa keadaan koleksi perpustakaan di SMU Negeri 1 Sengkang tahun ajaran 2004./2005 ini dapat dikategorikan lengkap.

Mengenai penggunaan koleksi perpustakaan di SMU Negeri 1 Sengkang khususnya kelas 1 dan 2 termasuk cukup lancar berdasarkan pengalaman 15 orang siswa karena setiap kali pengajaran, maka para siswa selalu dibagikan berupa buku paket dan koleksi-koleksi lainnya yang disesuaikan dengan mata pelajaran yang dipelajarinya kemudian pada saat istirahat siswa dihibau oleh guru ke ruang perpustakaan guna membaca bahan-bahan bacaan yang ada disediakan di perpustakaan sekolah. Hal ini menunjukkan suatu bukti bahwa penggunaan koleksi perpustakaan, khususnya dikelas 1 dan 2 SMU Negeri 1 Sengkang termasuk lancar.

Dengan kelengkapan koleksi perpustakaan sekolah dan kelancaran penggunaannya di SMU Negeri 1 Sengkang, maka akan dilihat hubungannya dengan tingkat keberhasilan belajar siswa. Dalam hal ini, maka penulis menempu suatu cara dengan pentabulasi data hasil belajar siswa kelas 1 dan 2 SMU Negeri 1 Sengkang tahun ajaran 2004 /2005 kedalam tabel.

Hasil belajar siswa yang akan ditabulasikan yaitu nilai semester 2 dari 11 mata pelajaran yakni: Pendidikan Agama Islam, Kimia, Fisika, Biologi, Matematika, Geografi, Sejarah, PPKn, Bahasa Inggris, Bahasa Indonesia, Pendidikan Jasmani untuk jelasnya seperti tabel-tabel berikut ini

1. Pendidikan Agama

Tabel 3 : Keadaan hasil belajar siswa dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

No	Hasil Belajar Siswa
01	9,5
02	8,0
03	8,0
04	9,0
05	8,5
06	8,5
07	7,5
08	8,5
09	9,5
10	8,0
11	8,0
12	8,5
13	9,0
14	9,0
15	8,5

Sumber Data : Data primer yang diolah

2. Kimia

Tabel 4 : Keadaan hasil belajar siswa dalam mata pelajaran Kimia.

No	Hasil Belajar Siswa
01	8,0
02	7,5
03	7,5
04	9,0
05	7,0
06	8,0
07	8,0
08	9,5
09	8,0
10	8,0
11	7,0
12	7,0
13	9,0
14	9,0
15	8,0

Sumber Data : Data primer yang diolah

3. Fisika

Tabel 5 : Keadaan hasil belajar siswa dalam mata pelajaran Fisika.

No	Hasil belajar siswa
01	8,0
02	8,0
03	9,5
04	7,5
05	8,5
06	8,0
07	8,0
08	7,5
09	7,0
10	7,0
11	8,0
12	7,5
13	7,5
14	
15	

Sumber Data : Data primer yang diolah

4. Biologi

Tabel 6 : Keadaan hasil belajar siswa mata pelajaran Biologi

No	Hasil Belajar Siswa
01	8,0
02	8,5
03	6,5
04	9,0
05	9,0
06	9,5
07	7,0
08	8,0
09	8,5
10	7,5
11	7,0
12	7,5
13	8,5
14	6,5
15	6,5

Sumber Data : Data primer yang diolah

5. Matematika

Tabel 7 : Keadaan hasil belajar siswa dalam mata pelajaran Matematika .

No	Hasil Belajar Siswa
01	7,5
02	7,0
03	8,5
04	7,0
05	7,0
06	8,0
07	8,5
08	9,0
09	9,0
10	7,0
11	7,5
12	7,5
13	8,5
14	8,5
15	7,0

Sumber Data : Data primer yang diolah

6. Geografi

Tabel 8 : Keadaan hasil belajar siswa mata pelajaran Geografi

No	Hasil Belajar Siswa
01	8,0
02	7,0
03	7,0
04	7,5
05	8,5
06	9,0
07	8,5
08	8,5
09	7,0
10	9,0
11	9,0
12	8,0
13	8,5
14	7,0
15	7,0

Sumber Data : Data primer yang diolah

7. Sejarah

Tabel 9 : Keadaan hasil belajar siswa mata pelajaran Sejarah.

No	Hasil Belajar Siswa
01	8,5
02	8,5
03	8,0
04	7,0
05	9,0
06	9,0
07	9,5
08	7,5
09	8,0
10	8,5
11	8,0
12	8,0
13	8,0
14	8,0
15	7,0

Sumber Data : Data primer yang diolah

8. PPKn

Tabel 10 : Keadaan hasil belajar siswa mata pelajaran PPKn.

No	Hasil Belajar Siswa
01	9,5
02	9,0
03	9,0
04	9,5
05	8,5
06	8,0
07	8,0
08	8,5
09	7,5
10	8,5
11	9,5
12	9,5
13	8,0
14	8,0
15	8,5

Sumber Data : Data primer yang diolah

9. Bahasa Inggris

Tabel 11 : Keadaan hasil belajar siswa mata pelajaran Bahasa Inggris.

No	Hasil Belajar Siswa
01	8,5
02	8,0
03	8,5
04	8,0
05	7,5
06	9,0
07	9,0
08	8,5
09	8,5
10	7,5
11	8,5
12	8,5
13	9,5
14	9,0
15	7,5

Sumber Data : Data primer yang diolah

10. Bahasa Indonesia

Tabel 12 : Keadaan hasil belajar siswa mata pelajaran Bahasa Indonesia

No	Hasil Belajar Siswa
01	9,5
02	9,5
03	9,0
04	8,0
05	9,5
06	9,0
07	8,0
08	9,5
09	9,0
10	8,5
11	9,5
12	9,5
13	8,0
14	8,0
15	9,0

Sumber Data : Data primer yang diolah

B. Pembahasan

Perlu diketahui bahwa untuk memperjelas makna dari pada hasil analisis data yang terdapat pada bagian terdahulu, maka pada bagian pembahasan ini, penulis akan memberikan penjelasan-penjelasan seperlunya.

Pada bagian terdahulu, telah terbukti bahwa dari 15 orang siswa yang diteliti pada penelitian ini, maka hasil yang diperoleh dari mereka yaitu 75 % menyatakan bahwa koleksi perpustakaan sekolah cukup lengkap, demikian pula dari segi kelancaran penggunaan koleksi tersebut.

Selanjutnya perlu pula diketahui bahwa telah terbukti pada hasil analisis data tentang hasil pengajaran tidak menggunakan koleksi perpustakaan, dimana diambil pengajaran yang menggunakan koleksi perpustakaan diperoleh nilai rata-rata 8,2 (delapan koma dua), sedangkan hasil pengajaran dengan tidak menggunakan koleksi perpustakaan hanya diperoleh rata-rata 8,1 (delapan koma satu), maka jelas bahwa lebih tinggi hasil perolehan dengan menggunakan koleksi perpustakaan dari pada hasil perolehan dengan tidak menggunakan koleksi perpustakaan sekolah, maka selisih perbedaannya yaitu 0,01 (satu). Hal ini membuktikan bahwa ada hubungan yang signifikan antara penggunaan koleksi perpustakaan sekolah dengan tingkat keberhasilan belajar siswa SMU Negeri 1 Sengkang Kab. Wajo.

BAB V

PENUTUP

Berdasarkan hasil analisis data yang telah disajikan dalam penelitian ini, maka dapat ditarik beberapa kesimpulan dan saran sebagai berikut :

A. Kesimpulan

1. Bahwa kelengkapan koleksi perpustakaan SMU Negeri 1 Sengkang Kab. Wajo termasuk lengkap.
2. Bahwa penggunaan koleksi perpustakaan SMU Negeri 1 Sengkang cukup lancar.
3. Ada hubungan positif dan signifikan antara penggunaan koleksi perpustakaan sekolah dengan tingkat keberhasilan belajar siswa SMU Negeri 1 Sengkang.

B. Saran-saran

1. Para siswa SMU Negeri 1 Sengkang dapat memanfaatkan seefesien mungkin dengan baik perpustakaan sekolah sebagai salah satu sarana belajar.
2. Para guru, hendaknya lebih meningkatkan penggunaan koleksi perpustakaan di sekolah.
3. Para pihak yang berwenang, hendaknya memanfaatkan atau mengangkat pegawai pengawas khusus mengenai perpustakaan yang ada di SMU Negeri 1 Sengkang.